

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN  
PENGUATAN LEMBAGA DISTRIBUSI PANGAN MASYARAKAT  
(Kasus Gapoktan Maju Bersama Desa Bumiharjo  
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

**M. Fikri Akbar<sup>\*)</sup>**

*<sup>\*)</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*

---

**ABSTRACT**

*Government Regulation No. 68 of 2002 on food security stated that food needs fulfillment is not only the matter of production, but also distribution issues, which cause many problems. The objectives of the research were to describe a strengthening program of food community distribution, institutional (P-PLDPM), analyze forms of communication of Joint Farmer's Groups (Gapoktan) in the program and analyze communication effectiveness of in the program. The research was designed as a descriptive and correlational survey research. The study site selection was purposively selected, namely Gapoktan Maju Bersama of Bumiharjo Village, Batanghari Subdistrict, East Lampung District. Primary data collection and field observations were carried out during April to June 2012. Respondents of this study amounted to 83 farmers who know the P-PLDPM. The data used in this research consisted of primary data and secondary data. Data analysis applied descriptive statistics and Spearman Rank Correlation Analysis using Excel and SPSS 15.0 program for Windows. Gapoktan Maju Bersama have been implementing the strengthening community food distribution institutional program since 2010 up to date. The most frequent communication forms, which were performed by Gapoktan Maju Bersama management was a group meeting with the field companion and farmer members. In the group meeting, a discussion always takes place. Farmers' level of understanding of the P-PLDPM activities determined the communication effectiveness, because it could significantly change knowledge and behavior levels.*

**Keywords:** *Communication effectiveness, communication forms, program of strengthening community food distribution institutional*

---

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang bersifat mendasar, sehingga memiliki sifat strategis dalam pembangunan baik pada tingkat wilayah maupun nasional. Untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduk dan menjamin agar setiap rumah tangga mendapatkan akses terhadap pangan sesuai kebutuhannya, merupakan sasaran utama dalam pembangunan ketahanan pangan wilayah, yang akan terakumulasi

pada pembangunan ketahanan pangan nasional. Pembagian tugas mengenai cadangan pangan tersebut, dituangkan dalam PP No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya masalah produksi tetapi juga masalah distribusi yang banyak menimbulkan persoalan, karena hampir di semua daerah penghasil utama pangan banyak dijumpai anggota masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap pangan secara memadai.

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani, kelompok tani (Poktan), gabungan kelompok tani (Gapoktan) di daerah sentra produksi padi, pemerintah melalui Kementerian Pertanian cq Badan Ketahanan Pangan, telah mengalokasikan dana APBN untuk memperkuat modal dan kemampuan Gapoktan sehingga mempunyai akses terhadap pangan melalui kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (kegiatan P-LDPM). Dalam panduan umum kegiatan P-LDPM (2010) kegiatan P-LDPM adalah bagian kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan tahun 2010 yang bertujuan meningkatkan kemampuan Gapoktan dan unit-unit usaha yang dikelolanya (distribusi/ pemasaran dan cadangan pangan) dalam usaha memupuk cadangan pangan dan memupuk modal dari usahanya dan dari anggotanya yang tergabung dalam wadah Gapoktan. Kegiatan P-LDPM dibiayai melalui APBN TA 2010 dengan mekanisme dana bantuan sosial (Bansos) yang disalurkan langsung kepada rekening Gapoktan.

Komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Seperti yang dikemukakan Berlo (1961), agar terjadi komunikasi yang efektif, komponen-komponen komunikasi perlu diperhatikan, mulai dari komunikator, pesan, saluran, dan komunikan sebagai sasaran komunikasi. Selanjutnya Effendi (2006) menyatakan komunikasi dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak yaitu pengetahuan, afektif dan perilaku. Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang diajukan dan hendak dijawab melalui penelitian ini adalah: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan P-LDPM pada Gapoktan Maju Bersama? (2). Bagaimana bentuk komunikasi dalam kegiatan P-LDPM pada Gapoktan Maju Bersama? (3). Bagaimana efektivitas komunikasi dalam kegiatan P-LDPM pada Gapoktan Maju Bersama?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data primer dan pengamatan lapangan dilaksanakan selama bulan April sampai dengan Juni 2012. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani yang tergabung dalam Gapoktan Maju Bersama berjumlah 830 petani yang berpartisipasi dalam kegiatan P-LDPM. Penarikan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak semua anggota Gapoktan Maju Bersama mengetahui kegiatan P-LDPM meskipun mereka ikut serta dalam kegiatan. Responden penelitian ini berjumlah 83 petani yang mengetahui kegiatan P-LDPM. Data yang terkumpul meliputi data primer dan sekunder baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program MS. Excel dan SPSS 15.0 for Windows, yaitu statistik deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan P-LDPM Gapoktan Maju Bersama**

Gapoktan adalah suatu organisasi petani yang merupakan gabungan dari beberapa Poktan yang berada di dalam satu wilayah (desa) yang dibentuk oleh para pengurus Poktan dengan dukungan pemerintah seperti Penyuluhan Pendamping Lapang (PPL) dan aparat desa. Gapoktan sebagai pengelola dari kegiatan P-LDPM di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur telah dimulai sejak tahun 2010 dan sampai sekarang masih berlangsung. Gapoktan Maju Bersama dibentuk berdasarkan berita acara pembentukan Gapoktan yang ditandatangani oleh pengurus desa pada tanggal 07 Agustus 2008 .

Kepengurusan Gapoktan terdiri atas: ketua, sekretaris, dan bendahara. Gapoktan Maju Bersama terdiri dari 36 Poktan dengan anggota yang berjumlah 830 orang petani. Gapoktan Maju Bersama telah menerima dana APBN untuk mendukung kegiatan P-LDPM, yang akan diberikan selama tiga tahun yaitu: (a) tahap penumbuhan pada tahun pertama, (b) tahap pengembangan pada tahun kedua, dan (c) tahap mandiri pada tahun ketiga. Gapoktan Maju Bersama saat ini masih pada tahap pengembangan. Dana Bansos tahun pertama dan kedua disalurkan langsung ke rekening Gapoktan Maju Bersama untuk penguatan dan pemberdayaan Gapoktan. Sedangkan untuk tahun ketiga akan dialokasikan dana APBN untuk pembinaan tahap akhir menuju kemandirian.

Pada tahap penumbuhan alokasi dana Bansos yang diberikan pada Gapoktan Maju Bersama, menerima dana sebesar Rp 150.000.000 dengan komponen kegiatan yang dilakukan antara lain untuk: (a) pembangunan atau renovasi gudang milik Gapoktan untuk penyimpanan pangan; (b) penguatan Gapoktan untuk dapat melakukan pengadaan gabah; dan (c) penguatan modal usaha Gapoktan untuk dapat melakukan pembelian-penjualan gabah dan beras dari petani anggotanya atau di luar anggotanya pada saat panen raya minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah. Pembangunan gudang seluas 48 meter persegi dengan menggunakan dana dari kegiatan P-LDPM senilai Rp 30.000.000. Unit pengelola cadangan pangan membeli gabah dari petani anggota Gapoktan Maju Bersama sebanyak 6.060,6 kilogram senilai Rp 20.000.000. Kemudian unit pemasaran pengolahan dan penggilingan membeli gabah dari petani Gapoktan Maju Bersama seberat 37.878,79 kilogram sehingga Rp 100.000.000.

Selanjutnya untuk tahap pengembangan Gapoktan Maju Bersama menerima dana Bansos sebesar Rp 75.000.000 yang disalurkan ke Gapoktan pada tahap pengembangan (tahun kedua) yang sudah dievaluasi kelayakannya untuk mendapat tambahan modal dari Bansos tahun kedua. Komponen kegiatan untuk dana Bansos tahun kedua antara lain: (a) pembelian dan penjualan gabah dan beras dari petani anggotanya dan di luar anggotanya pada saat panen raya; dan (b) pengadaan gabah dan beras dalam rangka memperkuat cadangan pangan.

Gapoktan Maju Bersama sampai saat ini sudah memiliki dua unit usaha yaitu (1) unit distribusi dan (2) unit cadangan pangan. Unit distribusi ditugaskan untuk melakukan pemasaran hasil panen ke luar Desa Bumiharjo baik berupa bibit atau beras. Sedangkan unit cadangan pangan bertugas mengelola persediaan gabah yang ada pada Gapoktan agar jika sewaktu-waktu terjadi paceklik di Desa Bumiharjo petani tidak kesulitan dalam mencari padi atau beras. Sosialisasi kegiatan P-LDPM dilakukan saat memulai musim tanam dalam bentuk pertemuan kelompok secara formal dengan mengundang PPL dan aparat Desa Bumiharjo serta para pengurus Poktan dan petani anggota Gapoktan Maju Bersama. Selain

pertemuan formal sosialisasi juga dilakukan secara informal ketika melaksanakan kegiatan bersih-bersih desa dan juga dengan pertemuan antarpribadi sesama petani anggota. Agar tidak menyalahi aturan, pengurus Gapoktan selalu melakukan koordinasi dengan PPL. Berdasarkan informasi dari pengurus Gapoktan Maju Bersama sepertiga petani anggota sudah berpartisipasi dalam kegiatan P-LDPM meskipun petani tidak mengetahui kegiatan P-LDPM secara utuh.

### **Bentuk Komunikasi Gapoktan Maju Bersama**

#### **Sumber Informasi Kegiatan P-LDPM Gapoktan Maju Bersama**

Sumber informasi meliputi arah komunikasi dan intensitas interaksi yang terjadi antara Gapoktan Maju Bersama dengan PPL. Hasil penelitian tentang arah komunikasi yaitu dari mana petani mendapat informasi kegiatan P-LDPM, siapa yang menyampaikan dan bagaimana cara menyampaikan informasi tersebut dan tanya jawab dalam sosialisasi kegiatan P-LDPM disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase responden berdasarkan Arah Komunikasi Kegiatan P-LDPM**

No	Arah Komunikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber informasi kegiatan P-LDPM <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurus Gapoktan Maju Bersama</li> </ul>	55	66,27
2	Penyampai informasi kegiatan P-LDPM <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurus Gapoktan Maju Bersama</li> </ul>	54	65,06
3	Metode penyampaian informasi kegiatan P-LDPM <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan kelompok</li> <li>• Terjadi tanya jawab: selalu</li> <li>• Petani bertanya: kadang-kadang</li> </ul>	79 45 63	95,18 54,22 75,90

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa petani anggota Gapoktan Maju Bersama paling banyak memperoleh informasi mengenai kegiatan P-LDPM dari pengurus Gapoktan karena yang paling sering menyampaikan kegiatan P-LDPM juga adalah pengurus Gapoktan. Meskipun ketua Gapoktan juga menyampaikan kegiatan P-LDPM namun yang paling sering adalah Pengurus Gapoktan. Pengurus Poktan yang juga sebagai anggota Gapoktan Maju Bersama ada yang menjadi pengurus Gapoktan dan ikut menyampaikan dan mensosialisasikan kepada petani anggotanya. Dari 36 Poktan hanya sembilan orang yang merangkap menjadi pengurus Gapoktan Maju Bersama. Poktan dalam kegiatan P-LDPM belum berfungsi secara baik, hal ini terlihat dari cara petani yang jika memerlukan informasi akan langsung bertanya kepada pengurus Gapoktan bukan kepada pengurus Poktan yang bersangkutan.

Pengurus Gapoktan menyampaikan kegiatan P-LDPM dalam pertemuan kelompok dengan petani anggota kelompoknya yang melibatkan PPL dan perangkat desa. Dalam pertemuan kelompok selalu terjadi tanya jawab antara pengurus Gapoktan dengan petani anggotanya, tetapi responden hanya kadang-kadang saja bertanya dalam pertemuan

kelompok tersebut. Kadang-kadang bertanya bukan karena tidak ada kesempatan, namun responden terkadang kesulitan menyampaikan secara verbal apa yang ada dalam pikiran mereka sehingga jarang yang berani bertanya. Selain arah komunikasi yang dilihat pada sumber informasi juga intensitas interaksi antara pengurus Gapoktan dengan PPL juga sesama petani anggota Gapoktan (Tabel 2).

Pada Tabel 2 tampak bahwa intensitas interaksi antara pengurus Gapoktan Maju Bersama dengan responden anggotanya dalam tiga bulan terakhir umumnya hanya satu sampai dua kali saja, padahal seharusnya sesuai dengan buku panduan petunjuk umum pelaksanaan kegiatan P-LDPM, pertemuan harus dilakukan minimal setiap bulan. Pengurus Gapoktan hanya kadang-kadang saja membicarakan kegiatan P-LDPM baik dalam pertemuan formal maupun informal. Demikian pula dengan intensitas PPL tehadap petani anggota Gapoktan Maju Bersama. Selain itu pada pertemuan kelompok tidak hanya membahas kegiatan P-LDPM namun juga membicarakan banyak hal seperti bibit unggul, hama dan pupuk. Demikian pula dengan intensitas pertemuan mereka dengan PPL. Intensitas interaksi sesama petani anggota Gapoktan Maju Bersama dalam pertemuan formal dan informal hanya kadang-kadang saja membicarakan kegiatan P-LDPM. Dalam pertemuan informal, petani sesama anggota Gapoktan lebih sering membicarakan kegiatan P-LDPM dibandingkan pada pertemuan formal. Petani anggota Gapoktan hanya kadang-kadang saja bertanya kepada sesama anggota Gapoktan tentang kegiatan P-LDPM karena sebagian besar responden apabila memerlukan informasi tentang kegiatan P-LDPM lebih banyak langsung bertanya pada pengurus Gapoktan Maju Bersama.

**Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Intensitas Interaksi Pengurus, PPL dan Responden Anggota Gapoktan Maju Bersama**

No	Intensitas Interaksi	Jumlah	Persentase (%)
1	Responden bertemu pengurus Gapoktan		
	• Frekuensi dalam 3 bulan terakhir: 1-2 kali	59	71,08
	• Frekuensi pertemuan formal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	66	79,53
	• Frekuensi pertemuan informal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	67	80,72
2	Responden bertemu PPL		
	• Frekuensi dalam 3 bulan terakhir: 1-2 kali	51	61,45
	• Frekuensi pertemuan formal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	54	65,06
	• Frekuensi pertemuan informal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	61	73,49
3	Responden bertemu sesama anggota Gapoktan		
	• Frekuensi pertemuan formal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	60	72,28
	• Frekuensi pertemuan informal membicarakan P-LDPM: kadang-kadang	77	92,77
	• Frekuensi bertanya kegiatan P-LDPM: kadang-kadang	73	87,95

Sumber: Data primer, 2012

## Jenis Pesan

Pesan yang disampaikan oleh sumber informasi dalam kegiatan P-LDPM meliputi materi yang diberikan pengurus Gapoktan Maju Bersama, juga bahan yang diberikan oleh PPL kepada petani anggota Gapoktan. Bahasa yang digunakan ketika melakukan sosialisasi kegiatan P-LDPM kepada petani anggota Gapoktan Maju Bersama, juga berpengaruh terhadap pengertian petani tentang kegiatan P-LDPM. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Jenis Pesan dalam Kegiatan P-LDPM disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Jenis Pesan dalam Kegiatan P-LDPM**

No	Jenis Pesan	Jumlah	Persentase (%)
1	Materi pertemuan kegiatan P-LDPM		
	• Tujuan kegiatan P-LDPM	63	75,90
	• Rencana kegiatan P-LDPM	43	51,81
	• Latar belakang kegiatan P-LDPM	41	49,40
2	Petani mengerti materi tantang kegiatan P-LDPM	47	56,63

Sumber: Data primer, 2012

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam pertemuan kelompok yang paling banyak disampaikan adalah tujuan, rencana kegiatan dan latar belakang kegiatan P-LDPM. Namun hal-hal yang juga tidak kalah penting seperti tugas dan tanggung jawab petani juga indikator keberhasilan justru disampaikan hanya sekilas saja. Sebagian besar petani anggota Gapoktan mengerti mengenai materi yang disampaikan dalam pertemuan kelompok oleh pengurus dan PPL. Responden mengerti karena sebagian besar petani anggota mengerti bahasa yang dipakai Pengurus Gapoktan dan PPL. Bahasa yang digunakan pengurus Gapoktan Maju Bersama dan PPL hampir secara keseluruhan menggunakan Bahasa Indonesia. Porsi Bahasa Indonesia lebih banyak digunakan PPL dari pada pengurus Gapoktan karena terkadang dalam menyampaikan informasi, pengurus Gapoktan juga menyiapkan Bahasa Jawa. Sebagian besar petani anggota Gapoktan penduduk trasmigran Etnis Jawa, meskipun Desa Bumiharjo berada di Provinsi Lampung namun tidak pernah sama sekali dalam penyampaiannya menggunakan Bahasa Lampung.

## Saluran Komunikasi

Saluran yang digunakan pengurus Gapoktan Maju Bersama ketika menyampaikan kegiatan P-LDPM kepada petani anggota Gapoktannya seperti antarpribadi, kelompok atau bermedia. Tabel 4 menyajikan jumlah dan persentase responden berdasarkan saluran komunikasi kegiatan P-LDPM. Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa apabila memerlukan informasi tentang kegiatan P-LDPM sebagian besar responden petani anggota Gapoktan Maju Bersama langsung bertanya pada pengurus Gapoktan. Hanya kadang-kadang saja pada petani anggota Gapoktan Maju Bersama berkomunikasi antarpribadi membicarakan kegiatan P-LDPM. Pengurus Gapoktan sangat jarang menggunakan media dalam menyampaikan kegiatan P-LDPM pada petani anggotanya, pengurus hanya menggunakan media berupa surat edaran untuk mengundang petani anggotanya untuk ikut dalam sosialisasi dalam kegiatan P-LDPM.

**Tabel 4. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Saluran Komunikasi Kegiatan P-LDPM**

No	Saluran Komunikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani memerlukan informasi kegiatan P-LDPM bertanya pada pengurus Gapoktan	73	43,97
2	Komunikasi antarpribadi anggota: kadang-kadang	60	72,29
3	Komunikasi kelompok Gapoktan: kadang-kadang	63	75,90
4	Komunikasi bermedia: Jarang	51	60,00

Sumber: Data primer, 2012

### Penerima Informasi

Penerima informasi meliputi persepsi petani anggota Gapoktan Maju Bersama mengenai kegiatan P-LDPM dan kepercayaannya kepada pengurus Gapoktan, PPL sesama petani. Persepsi petani anggota Gapoktan terdiri dari penilaian responden mengenai keberhasilan kegiatan, yang diuntungkan, kepentingan siapa dan bagaimana kegiatan P-LDPM dijalankan. Hasil analisisnya disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Persepsi Petani pada Kegiatan P-LDPM**

No	Persepsi Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Keberhasilan kegiatan P-LDPM ditentukan pengurus Gapoktan	42	50,60
2	Petani diuntungkan dari kegiatan P-LDPM	80	96,39
3	Kegiatan P-LDPM kepentingan petani	81	83,50
4	Tingkat kesulitan P-LDPM dijalankan: biasa saja	55	66,27

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 5 sebagian responden mempersepsikan bahwa keberhasilan kegiatan P-LDPM ditentukan oleh pengurus Gapoktan Maju Bersama, karena mulai dari dana sampai kebijakan cara mengelola dana dari pemerintah pusat dipegang dan diatur oleh pengurus Gapoktan, meski pengurus Gapoktan masih harus melakukan pelaporan setiap minggu kepada pemerintah pusat. Sebagian besar responden mempersepsikan bahwa mereka adalah orang yang paling diuntungkan dengan adanya kegiatan P-LDPM karena petani dapat lebih mudah menjual hasil panen kepada Gapoktan dengan harga yang wajar dan sesuai harga pasar. Petani juga merasa bahwa kegiatan P-LDPM ini dilaksanakan untuk kepentingan mereka, karena mereka tidak perlu sulit menjual hasil panen pada pemain harga atau tengkulak. Namun kegiatan Pengatan-LDPM dirasakan masih biasa saja dan cenderung sulit untuk dijalankan, karena responden merasa belum dapat menjual seluruh hasil panen mereka pada Gapoktan karena keterbatasan modal yang dimiliki Gapoktan dari dana Bansos. Di sisi lain pengurus Gapoktan juga masih kesulitan dalam pembuatan pelaporan baik pada pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat.

**Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Tingkat Kepercayaan pada Pengurus Gapoktan, PPL, dan sesama anggota Gapoktan**

No	Tingkat Kepercayaan Kepada	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengurus Gapoktan	81	97,59
2	PPL	73	87,95
3	Sesama anggota Gapoktan	53	63,86

Sumber: Data primer, 2012

Hasil analisis tentang tingkat kepercayaan responden terhadap perngurus Gapoktan, PPL dan sesama petani disajikan pada Tabel 6. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden anggota Gapoktan Maju Bersama lebih mempercayai apa yang disampaikan oleh pengurus Gapoktan Maju Bersama. Responden mempercayai ketua dan pengurus Gapoktan Maju Bersama karena ketua dan pengurus Gapoktan dipilih langsung oleh petani anggotanya, kemudian yang menjadi pengurus sebagian besar perwakilan dari Poktan-poktan anggota Gapoktan Maju Bersama. Namun tidak semua Poktan memiliki wakilnya pada kepengurusan namun setiap petani dapat langsung bertanya pada pengurus Gapoktan. Responden juga mempercayai apa yang disampaikan oleh PPL, karena petani menganggap sebagai pembimbing dan fasilitator kegiatan P-LDPM. Namun justru sesama petani tingkat kepercayaan mereka tidak setinggi pada pengurus Gapoktan Maju Bersama.

### Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi dilihat dari tiga aspek meliputi tingkat pengetahuan, tingkat afektif dan tingkat pengetahuan. Responden diberi tujuh pertanyaan yang diberi nilai satu untuk jawaban benar dan nilai nol untuk jawaban salah. Dari seluruh jawaban pertanyaan diberi nilai tengah dan dikelompokkan menjadi tiga kategori pengetahuan. Mulai dari pengetahuan yang rendah, sedang dan tinggi. Hasil analisisnya secara singkat dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah dan Persentase Responden berdasar Tingkat Pengetahuan tentang Kegiatan P-LDPM**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	1	1,20
2	Sedang	14	16,87
3	Tinggi	68	81,93

Sumber: Data primer, 2012

Pada Tabel 7 terlihat tingkat pengetahuan responden petani anggota Gapoktan Maju Bersama mengenai kegiatan P-LDPM dapat dikatakan tinggi. Dari tujuh pertanyaan yang diberikan sebagian besar responden dapat menjawab dengan tepat enam pertanyaan. Seperti pertanyaan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, tugas PPL, tugas pengurus Gapoktan, berapa tahap kegiatan, dan indikator keberhasilan. Hanya satu pertanyaan tentang tugas petani dalam kegiatan P-LDPM yang hanya 25 persen responden yang dapat menjawab benar. Jadi

sebagian besar petani tidak mengetahui jika dalam kegiatan P-LDPM petani seharusnya sebagai penikmat dari kegiatan ini, namun sebagian besar petani masih merasa bahwa mereka hanya sebagai pelaksana dalam kegiatan P-LDPM.

Selanjutnya tingkat afektif petani dilihat dari enam pernyataan yang diberikan dengan tiga pilihan jawab setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Kemudian setiap jawaban tidak setuju diberi nilai satu, ragu-ragu diberi nilai dua dan setuju diberi nilai tiga. Selanjutnya diberi nilai rata-rata untuk setiap responden dan dikelompokkan menjadi tiga yaitu negatif, netral dan positif .

**Tabel 8. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Tingkat Afektif Petani tentang Kegiatan P-LDPM**

No	Tingkat Afektif	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	0	0,00
2	Netral	2	2,40
3	Positif	81	97,60

Sumber: Data primer, 2012

Dari Tabel 8 dapat dilihat tingkat afektif responden petani anggota Gapoktan Maju Bersama terkait kegiatan P-LDPM sebagian besar sangat setuju atau positif dengan adanya kegiatan ini, karena dianggap mempermudah petani dalam menjual hasil panen mereka. Secara kelompok tidak ada petani anggota Gapoktan yang memandang negatif adanya kegiatan P-LDPM dan hanya dua orang saja yang tergolong netral dalam kegiatan ini.

Untuk tingkat perilaku responden diberi delapan pertanyaan dan untuk jawaban tidak pernah diberi nilai satu, kadang-kadang nilai dua dan selalu nilai tiga. Kemudian dijumlahkan dan diberi nilai tengah, setelah itu dikelompokkan menjadi tiga kategori tidak sesuai, kurang sesuai dan sesuai dengan kegiatan P-LDPM (Tabel 9).

**Tabel 9. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Tingkat Perilaku tentang Kegiatan P-LDPM**

No	Tingkat Perilaku	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak sesuai	12	14,46
2	Kurang sesuai	55	66,26
3	Sesuai	16	19,28

Sumber: Data primer, 2012

Berdasar Tabel 9 tampak bahwa tingkat perilaku responden petani anggota Gapoktan Maju Bersama sebagian besar masih kurang sesuai dengan kegiatan P-LDPM, karena sebagian besar petani hanya satu sampai dua kali saja ikut dalam sosialisasi kegiatan P-LDPM. Responden hanya kadang-kadang saja ikut merencanakan dan menyimpan hasil panen pada Gapoktan Maju Bersama. Sebagian besar responden sudah menjual hasil panen pada Gapoktan meskipun masih kadang-kadang dan tidak seluruh hasil panen. Responden juga sudah melakukan pembelian bibit padi pada Gapoktan meskipun masih dalam jumlah kecil karena produksi bibit Gapoktan yang masih terbatas. Cadangan pangan yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini sudah tercapai dengan dana alokasi yang diberikan dan

dikelola oleh Gapoktan Maju Bersama. Kekurangsesuaian juga terlihat pada pelaksanaan kegiatan di lapangan seperti yang pada panduan umum kegiatan P-LDPM pengurus Gapoktan harus melakukan koordinasi dengan petani anggotanya sebulan sekali namun kenyataan pada lapangan pengurus Gapoktan dalam tiga bulan hanya satu sampai dua kali saja bertemu dengan petani anggotanya.

### **Hubungan Komunikasi Gapoktan dengan Efektivitas Komunikasi**

Untuk mengukur hubungan bentuk komunikasi dengan efektivitas komunikasi dalam kegiatan P-LDPM pada Gapoktan Maju Bersama. Analisis menggunakan *rank* Spearman dengan program SPSS 15.0 for Windows. Hasil uji *rank* Spearman (rs) disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Afektif, Tingkat Perilaku berdasarkan Bentuk Komunikasi Anggota Gapoktan Maju Bersama**

No	Bentuk Komunikasi	Pengetahuan	Afektif	Perilaku
1	Arah komunikasi	0.104	-0.155	0.127
2	Intensitas Interaksi	-0.148	0.012	0.114
3	Tingkat pemahaman Pesan	0.304**	-0.137	0.297**
4	Tingkat bahasa yang digunakan	0.438**	-0.065	0.213*
5	Tingkat komunikasi antarpribadi	-0.138	0.063	0.357**
6	Tingkat komunikasi kelompok	0.126	0.320**	0.087
7	Tingkat komunikasi bermedia	-0.036	-0.139	0.129
8	Tingkat persepsi petani	0.006	0.230*	-0.184*
9	Tingkat kepercayaan	0.366**	-0.025	0.016

Keterangan : \*\*Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

\*Korelasi pada taraf nyata 0,05

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan hasil korelasi dapat dilihat bahwa arah komunikasi dan intensitas interaksi tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan, tingkat afektif dan tingkat perilaku. Tingkat pemahaman pesan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku, jadi semakin tinggi pemahaman responden tentang P-LDPM maka perubahan tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku responden akan semakin tinggi. Jenis bahasa yang digunakan sangat berhubungan dengan perubahan tingkat pengetahuan dan berhubungan dengan tingkat perilaku, sehingga dapat dikatakan semakin dimengerti bahasa yang digunakan oleh pengurus Gapoktan dan PPL maka akan sangat menambah pengetahuan responden dan mengubah perilaku responden. Tingkat komunikasi antarpribadi berhubungan dengan tingkat perilaku sehingga semakin sering terjadi komunikasi antara petani anggota Gapoktan maka petani akan semakin berpartisipasi dalam kegiatan P-LDPM. Tingkat komunikasi kelompok berhubungan dengan tingkat afektif, jadi semakin sering terjadi pertemuan kelompok maka semakin positif penilaian petani tentang P-LDPM. Tingkat komunikasi bermedia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan, tingkat afektif dan

tingkat perilaku, karena pengurus Gapoktan dan PPL hanya menggunakan surat edaran untuk mengundang petani dalam sosialisasi kegiatan P-LDPM. Tingkat persepsi petani berhubungan dengan tingkat afektif dan tingkat perilaku, sehingga dapat dikatakan semakin mudah dijalankan kegiatan P-LDPM dan persepsi petani anggota Gapoktan semakin positif pula tingkat afektif petani namun untuk tingkat perilaku semakin sulit persepsi petani tentang kegiatan P-LDPM maka petani merasa memiliki tantangan dalam menjalankannya. Tingkat kepercayaan berhubungan dengan tingkat pengetahuan, semakin percaya petani kepada pengurus Gapoktan dan PPL maka tingkat pengetahuan petani anggota Gapoktan semakin baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman responden akan pesan yang disampaikan pengurus Gapoktan dan PPL maka semakin berhubungan dengan perubahan tingkat pengetahuan juga tingkat perilaku responden.

## KESIMPULAN

1. Gapoktan Maju Bersama melaksanakan kegiatan P-LDPM sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini, dari tiga tahap kegiatan P-LDPM saat ini Gapoktan Maju Bersama sudah menjalankan tahap pengembangan kegiatan P-LDPM.
2. Bentuk komunikasi yang paling sering dijalankan oleh pengurus Gapoktan Maju Bersama yaitu pertemuan kelompok dengan PPL dan petani anggotanya dan pada waktu itulah selalu terjadi tanya jawab di dalam pertemuan kelompok.
3. Efektivitas komunikasi pada Gapoktan Maju Bersama sudah cukup tinggi untuk tingkat pengetahuan dan tingkat afektif, sedangkan untuk tingkat perilaku masih perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, D. 1961. *The process of communication. an introduction to theory and practice*. New York: Hold, Rinehard, and Winston.
- [BKP] Badan Ketahanan Pangan Republik Indonesia. 2010. *Panduan umum LDPM*. Jakarta: Biro Perencanaan dan KLN, Departemen Pertanian RI.
- Effendy, O. U. 2000. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

